

**PERAN BADAN USAHA MILIK TIYUH (BUMTI) PADA PERUBAHAN
EKONOMI MASYARAKAT
DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
(STUDI PADA TIYUH GUNUNG KATUN TANJUNGAN)**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**YOHANES TB
NPM : 1970131005**

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRACT
THE ROLE OF TIYUH'S BUSINESS ENTITY (BUMTI) TULANG
IN COMMUNITY ECONOMIC CHANGES IN
BAWANG BARAT DISTRICT
(STUDY ON TIYUH GUNUNG KATUN TANJUNGAN)

By
YOHANES TB

Economic growth is one of the important indicators to assess the success of economic development that has been carried out by a country. In *welfare states* and usually already developed, economic growth is considered a solution to overcome development problems such as poverty, poor health and education, and humanitarian crises. BUMDesa is a pillar of economic activity in the village that serves as a social institution (*social institution*) and commercial (*commercial institution*). BUMDes as a social institution side with the interests of the community through its contribution in the provision of social services.

Development in the Community Economy sector, the Regency Government and Tiyuh in Tulang Bawang Barat developed activities including the Tiyuh-Owned Business Entity (BUMTi), it is hoped that this institution can help the community in improving the economy to achieve a prosperous and independent society, this is also an effort to Development of Community Economic Empowerment in the District of Tulang Bawang Barat.

This study aims to describe the process of managing BUMTi Gunung Katun Tanjungan and its economic impact on the people of Tiyuh Gunung Katun Tanjungan. In its management activities, there are several stages which in fact were not realized

This research uses a qualitative type of research, taking the background in Tiyuh Gunung Katun Tanjungan. The population in this study were the administrators of BUMTI Gunung Katun Tanjungan and the Tiyuh community of Gunung Katun Tanjungan totaling 1,870 people using the technique *purposive sampling* so that there were criteria in determining the sample. Data collection methods that the author uses in this study are observation, interviews and documentation. Descriptive analysis method was used to collect actual data.

Based on the results of research with activities carried out by BUMTI Gunung Katun Tanjungan, all activities were running and as for an activity that was carried out but did not run smoothly either. The results obtained did not lead to an increase in the economy for the people of Tiyuh Gunung Katun Tanjungan.

Keywords: Economic Development, Village Owned Enterprises, Farmer Groups, Economic Improvement, Income

ملخص
TULANG في TIYUH (BUMTI) في الأعمال كيان دور
الاقتصادية التغييرات
BAWANG BARAT منطقة في للمجتمع
(TIYUH GUNUNG KATUN TANJUNGAN) عن دراسة)

بواسطة
YOHANES TB

في دول. الدولة نفذتها التي الاقتصادية التنمية نجاح لتقييم المهمة المؤشرات أحد هو الاقتصادي النمو الفقر مثل التنمية مشاكل على للتغلب حلاً الاقتصادي النمو يعتبر ، بالفعل متطورة تكون ما عادة الرفاهية والتي مؤسسة بمثابة وهي القرية في الاقتصادي النشاط ركيزة هي بومديسا. الإنسانية والأزمات والتعليم الصحة وسوء مصالح مع جنب إلى جنباً اجتماعية كمؤسسة BUMDes. (مؤسسة) تجارية وتجارية (مؤسسة) اجتماعية اجتماعية الاجتماعية الخدمات تقديم في مساهمته خلال من المجتمع.

بما الأنشطة تطوير بارات باوانج تولانج في Tiyuh و ريجنسي حكومة ، المجتمعي الاقتصاد قطاع في التنمية في المجتمع المؤسسة هذه تساعد أن المأمول ومن ، (BUMTI) Tiyuh-Owned Enterprises ذلك في في للمجتمع الاقتصادي التمكين لتطوير جهد أيضاً هو وهذا ، ومستقل مزدهر مجتمع لتحقيق الاقتصاد تحسين بارات باوانج تولانج منطقة.

الاقتصادي وتأثيرها BUMTI Gunung Katun Tanjungan إدارة عملية وصف إلى الدراسة هذه تهدف في تتحقق لم مراحل عدة هناك ، الإدارية أنشطته في Tiyuh Gunung Katun Tanjungan. سكان على ،

كان Tiyuh Gunung Katun Tanjungan في الخلفية يأخذ ، النوعي البحث من نوعاً البحث هذا ويستخدم في ومجتمع BUMTI Gunung Katun Tanjungan عن المسؤولين هم الدراسة هذه في السكان كانت بحيث الهادفة العينات أخذ تقنية باستخدام شخصاً 1870 عددهم البالغ Gunung Katun Tanjungan الملاحظة هي الدراسة هذه في المؤلف يستخدمها التي البيانات جمع طرق. العينة تحديد في معايير هناك الفعلية البيانات لجمع الوصفي التحليل طريقة استخدام تم. والتوثيق والمقابلات.

جميع كانت ، BUMTI Gunung Katun Tanjungan نفذتها التي الأنشطة مع البحث نتائج على بناء لم عليها الحصول تم التي النتائج. أيضاً بسلاسة يتم لم ولكن تنفيذه تم الذي للنشاط بالنسبة وكذلك تعمل الأنشطة Tiyuh Gunung Katun Tanjungan لشعب الاقتصاد في زيادة إلى تؤد.

التحسين ، المزارعين مجموعات ، للقرية المملوكة الشركات ، الاقتصادية التنمية :المفتاحية الكلمات الدخل ، الاقتصادي

ABSTRAK
PERAN BADAN USAHA MILIK TIYUH (BUMTI)
PADA PERUBAHAN EKONOMI MASYARAKAT
DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
(STUDI PADA TIYUH GUNUNG KATUN TANJUNGAN)

Oleh
YOHANES TB

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh suatu negara. Pada negara-negara kesejahteraan (*welfare state*) dan biasanya sudah maju, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembangunan seperti kemiskinan, buruknya kesehatan dan pendidikan, serta krisis kemanusiaan. BUMDesa merupakan pilar kegiatan Ekonomi di Desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDesa sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.

Pembangunan pada sektor Ekonomi Masyarakat, Pemerintah Kabupaten dan Tiyuh di Tulang Bawang Barat mengembangkan kegiatan-kegiatan diantaranya adalah Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMTi), diharapkan dari lembaga ini dapat membantu masyarakat dalam peningkatan ekonomi untuk mencapai masyarakat yang sejahtera dan mandiri, ini sekaligus upaya dalam Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengelolaan BUMTi Gunung Katun Tanjungan dan dampak ekonomi bagi masyarakat Tiyuh Gunung Katun Tanjungan. Di dalam kegiatan pengelolaannya terdapat beberapa tahapan yang pada kenyataannya tidak terealisasikan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif , dengan mengambil latar diTiyuh Gunung Katun Tunjangan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus BUMTI Gunung Katun Taanjungan dan masyarakat iyuh Gunung Katun Tanjungan yang berjumlah 1.870 orang dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga terdapat kriteria dalam menentukan sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan dokumentasi. Metode deskriptif analisis digunakan untuk menghimpun data aktual. Berdasarkan hasil penelitian dengan kegiatan yang dilakukan oleh BUMTI Gunung Katun Tanjungan, semua kegiatan berjalan dan adapun sebuah kegiatan yang terlaksanan tetapi tidak berjalan lancar pula. Hasil yang diperoleh tidak menimbulkan peningkatan ekonomi bagi masyarakat Tiyuh Gunung Katun Tanjungan.

Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi, Badan Usaha Milik Desa, Kelompok Tani, Peningkatan Ekonomi, Pendapatan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung terbitan Tahun 2017, sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	t	Te
ث	ts	te dan es
ج	J	Je
ح	H	ha dengan garis di bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	D	De
ذ	DZ	de dan zet
ر	R	Er
ز	Z	de dan zet
س	S	Es
ش	Sy	es dan ye
ص	Sh	es dan ha
ض	D	de dengan garis di bawah
ط	T	te dengan garis di bawah
ظ	Z	zet dengan garis di bawah
ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	G	ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Qi
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
هـ	H	ha
ء	,	apostrof
ي	Y	ye

Maddah

Keterangan Tanda Vokal	Keterangan Tanda Vokal	Keterangan
عَ	â	dengan topi di atas
يَ	î	dengan topi di atas
وُ	û	dengan topi di atas

Singkatan

as.	: <i>'alaihi al-salâm</i>	h.	: halaman
ed.	: editor	ttp.	: tanpa tempat
cet.	: cetakan	Swt.	: <i>Subhânahu wa ta'alâ</i>
vol.	: volume	ra.	: <i>radiyâ Allâhu 'anhu</i>
tth.	: tanpa tahun	h.	: halaman
H.R	: hadits riwayat	Q.S	: al-Qur'an Surat
w.	: tahun wafat		

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman pransliterasi Arab dan Latin*, Pada kegiatan pengkajian dan pengembangan pendidikan Agama, Litbang Agama dan diklat Keagamaan Departemen Agama RI. PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung terbitan Tahun 2017, sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	t	Te
ث	ts	te dan es
ج	J	Je
ح	H	ha dengan garis di bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	D	De
ذ	DZ	de dan zet
ر	R	Er
ز	Z	de dan zet
س	S	Es
ش	Sy	es dan ye
ص	Sh	es dan ha
ض	D	de dengan garis di bawah
ط	T	te dengan garis di bawah
ظ	Z	zet dengan garis di bawah
ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	G	ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Qi
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
هـ	H	ha
ء	,	apostrof
ي	Y	ye

Maddah

Keterangan Tanda Vokal	Keterangan Tanda Vokal	Keterangan
عَ	â	dengan topi di atas
يَ	î	dengan topi di atas
وُ	û	dengan topi di atas

Singkatan

as.	: <i>'alaihi al-salâm</i>	h.	: halaman
ed.	: editor	ttp.	: tanpa tempat
cet.	: cetakan	Swt.	: <i>Subhânahu wa ta'alâ</i>
vol.	: volume	ra.	: <i>radiyâ Allâhu 'anhu</i>
tth.	: tanpa tahun	h.	: halaman
H.R	: hadits riwayat	Q.S	: al-Qur'an Surat
w.	: tahun wafat		

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman pransliterasi Arab dan Latin*, Pada kegiatan pengkajian dan pengembangan pendidikan Agama, Litbang Agama dan diklat Keagamaan Departemen Agama RI.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YOHANES TB

NPM : 1970131005

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMTi) Pada Perubahan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Tulang Bawang Barat (Studi Pada Tiyuh Gunung Katun Tanjung)”, adalah murni hasil pribadi yang tidak mengandung *plagiarism*, kecuali yang disebutkan semburnya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 10 Desember 2021

Pembuat pernyataan

Yohanes TB
1970131005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
PROGRAM PASCASAARJANA**

Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhan Ratu Kedaton – Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PERSETUJUAN


Judul Tesis : Peran Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMTI) Pada Perubahan
Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Tulang Bawang Barat (
Studi Pada Tiyuh Gunung Katun Tunjangan)

Nama : Yohanes TB
NPM : 19700131005
Semester : 5
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Program : Pascasarjana (S2)

Telah disetujui untuk diujikan dalam Ujian Terutup pada hari / tanggal : Rabu, 29
Desember 2021, dan telah disetujui dalam Ujian Terbuka pada hari / tanggal :
Selasa, 22 Februari 2022. Tempat: Ruang Seminar Program Pascasarjana
Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hasan mukmin, MA
NIP: 196104211994031002


Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam**


Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhan Ratu Kedaton – Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul : PERAN BADAN USAHA MILIK TIYUH (BUMTI) PADA PERUBAHAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT (STUDI PADA TIYUH GUNUNG KATUN TUNJANGAN) yang telah ditulis oleh Yohanes TB NPM : 1970131005, telah diujikan dalam ujian terbuka pada hari Selasa Tanggal 22-02-2022, Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua Sidang Dr. Jamal Fakhri. M.Ag

Sekretaris Subhan Arif M.Ag

Penguji I Dr. Jasmadi, M.Ag

Penguji II Dr. Hasan Mukmin M.Ag

Penguji III Dr. Fitri Yanti MA

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. H. Abdurrahman Ghofur, MA

NIP. 198008002003121001

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S Al-Mulk 67: 15)



PERSEMBAHAN

Segala Puji milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, hasil karya ini tidak lepas dari dukungan dan doa orang-orang tercinta yang selalu menanti keberhasilanku.

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Hi. Turunan Bakri (Almarhum) dan Ibunda Hj. Raden Ayu yang telah merawatku, mendidikku dan selalu mengajarkan tentang kemandirian dan bersyukur. Terimakasih tak terhingga atas segala dukungan baik moril maupun materil.
2. Isteriku tercinta Eka Sosiawati, SST dan kedua anakkku tersayang Sayyid Pratama Yoesrona Tubara dan Shafly Dwangga Yoesrona Tubara..
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung
4. Saudara-saudaraku dan Sahabat-sahabat tercinta yang telah memberikan Dukungan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugrahi nama oleh Ayahanda Hi. Turunan Bakri dan Ibunda Hj. Raden Ayu ndengan nama Yohanes TB. Dilahirkan pada 9 April 1966 di Gunung Katun Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Riwayat pendidikan yang telah terselesaikan adalah:

1. Pendidikan di SD N 3 Kotabumi, Kabupaten Utara, tamat pada tahun 1979.
2. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara tamat pada tahun 1982.
3. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMEAN 1 Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara , tamat pada tahun 1985.
4. Melanjutkan studi strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Usuludin Aqidah dan Filsafat, selesai dan wisuda pada tahun 1994.
5. Kemudian melanjutkan program pascasarjana strata dua (S2) pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha penguasa, pengasih dan maha penyayang, Puji Syukur kepada Allah SWT sebagaimana telah melimpahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kesempatan, ilmu pengetahuan, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMTi) Pada Perubahan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Tulang Bawang Barat (Studi Pada Tiyuh Gunung Katun Tanjungan)” Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW dan juga Keluarga, Sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada dijalannya dan mengamalkan ajaran-ajarannya.

Tesis ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program pascasarjana (S2) dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos). Atas terselesaikannya tesis ini penulis tak lupa untuk mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, secara rinci penulis ungkapkan;

1. Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan petunjuk, masukan serta saran selama proses penulisan hingga terselesaikannya tesis ini.
2. Ibu Dr. Fitri Yanti, M.A, selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, masukan serta saran selama proses penulisan hingga terselesaikannya tesis ini.

3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA, selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Program pasacasaraja S2
4. Bapak Subhan Arif, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Program pasacasaraja S2
5. Ucapan terimakasih juga penulis ungkapkan kepada Bapak/Ibu dosen yang telah membantu dalam pencerahan, mentransfer dan memberikan ilmu pengetahuannya serta support dan do'nya.
6. Bapak/Ibu staf karyawan akademik Pasacasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan perkuliahan..
7. Teman-teman jurusan PMI S2 angkatan 2019, yang selama ini telah memberikan dukungan serta do'a.
8. Kepada pemerintah Tiyuh Gunung Katun Tanjungan daan BBUMTi Gunung Katun Tanjungan yang telah memberikan kesempatan waktu dan tempatnya kepada penulis, sehingga penulis bisa mengumpulkan data-data yang diteliti.

Semoga bantuan dan jerih payah semua pihak menjadi suatu catatan khusus di sisi Allah SWT, Amiin Yarobbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, karena tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Begitu juga dengan penulis hanya manusia biasa yang tak luput dari salah dan khilaf, dan semoga tesis ini memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis, Amiin Yarobbal'alamin.

Bandar Lampung, 10 Desember 2021

Penulis

Yohanes TB



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	x
LEMBAR PERNYATAAN	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Tijakan Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	17
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	17
2. Pengembangan Masyarakat	25
B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	36
1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	36
2. Maksud dan Tujuan Pendirian BUMDes	41
3. Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat	41

4. Pengurus dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.....	42
5. Pola pengelolaan.....	43
6. Dasar Hukum BUMDes	49
C. Pendapatan Masyarakat.....	50
1. Pengertian pendapatan.....	50
2. Indikator Tingkat Pendapatan.....	51
D. Kerangka Pikir.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	55
B. Populasi dan Sampel	57
C. Lokasi Penelitian	58
D. Metode Pengumpulan Data	58
E. Analisa Data	61

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data.....	63
1. Sejarah Singkat Tiyuh Gunung Katun Tanjungan.....	63
2. Kondisi Demografis.....	64
3. Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMTi) Gunung Katun Tanjungan .66	
4. Unit Kegiatan usaha BUMTi Gunung Katun Tanjungan	80
5. Pengelolaan BUMTi Gunung Katun Tanjungan Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Tiyuh.....	82
6. Peran BUMTi Gunung Katun Tanjungan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	89
B. Pembahasan.....	95
1. Analisis Pengelolaan BUMTi Gunung Katun Tanjungan	95
2. Analisis Peran BUMTi Gunung Katun Tanjungan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Rekomendasi	107

DAFTAR PUSTAKA



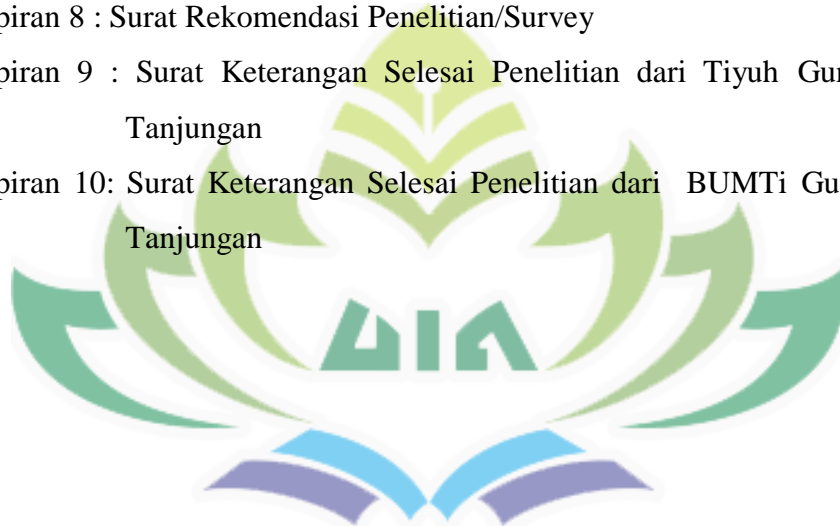
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Dana Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung Tahun 2015-2020	8
Tabel 1.2 Penyetaraan Modal Pada Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMTi) Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung Per. 01/08/2020	10
Tabel 1.3 Penelitian terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Tiyuh Gunung Katun Tanjungan.....	64
Tabel 4.2 Tabel Mata Pencarian Tiyuh Gunung Katun Tanjungan	65
Tabel 4.3 Tabel Luas wilayah Tiyuh Gunung Katun Tanjungan.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Teknik Pengumpulan Data
- Lampiran 5 : Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keputusan Direktur Pascasarjana Tentang
Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Tesis Mahasiswa
- Lampiran 7 : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012
Tentang Badan Usaha Milik Desa
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survey
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Tiyuh Gunung Katun
Tanjungan
- Lampiran 10: Surat Keterangan Selesai Penelitian dari BUMTi Gunung Katun
Tanjungan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam sektor perekonomian dalam berbagai hal adalah upaya untuk menumbuhkan kembangkan perekonomian Nasional agar menjadi sebuah ketahanan perekonomian Nasional, ketahanan perekonomian nasional tidak terlepas dari mata rantai ketahanan ekonomi masyarakat oleh karena itu perlu terlebih dahulu mengutamakan ketahanan dari perekonomian masyarakat, upaya pemerintah ini sudah dilakukan dalam berbagai cara agar masyarakat dapat sejahtera.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh suatu negara. Pada negara-negara kesejahteraan (*welfare state*) dan biasanya sudah maju, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembangunan seperti kemiskinan, buruknya kesehatan dan pendidikan, serta krisis kemanusiaan. Pada negara-negara sedang berkembang, kebijakan pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi tersebut seringkali dianggap sebagai instrumen penting untuk mengejar ketertinggalan pembangunan ekonomi dari negara-negara maju. Kebijakan pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi (*pro growth*) tersebut biasanya hanya terfokus pada peningkatan produktivitas

kegiatan perekonomian yang diukur melalui **Gross Domestic Product (GDP)**, dan cenderung mengabaikan dimensi sosial serta budaya masyarakat¹

Pembangunan perekonomian yang juga merupakan hak dari semua masyarakat Indonesia yang diharapkan pada tataran pelaksanaannya lebih dekat kepada masyarakat, dengan sistem pembangunan yang melibatkan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan Masyarakat.

Upaya Pemberdayaan Masyarakat agar masyarakat dapat berperan aktif dalam setiap proses pembangunan daerah dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, hal ini juga terkait dengan paradigma baru pemerintahan, yang tidak lagi dominan melaksanakan proses pembangunan namun hanya bersifat katalisator dan fasilitator dalam proses pembangunan. Disamping itu, pada masa lalu pembangunan khususnya di Perdesaan lebih banyak dilaksanakan melalui program-program yang sentralistik serta diterapkan secara seragam bagi Desa-desa diseluruh Indonesia, dengan mengesampingkan nilai-nilai budaya dan pranata sosial yang berkembang di masyarakat Desa.

Program Pemberdayaan sudah cukup lama dilaksanakan di negeri ini, dalam berbagai metode dan yang lebih dikenal dengan pola Dari Oleh Untuk Masyarakat (DOUM), yaitu Perencanaan, dilaksanakan dan diawasi oleh Masyarakat, telah dilaksanakan sejak dari program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK) kemudian ditetapkannya

¹ Adiyoso, Wignyo. 2009. *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. ITS Press, Surabaya., Tesis Agung Wihandoko, *Persepsi Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (Pnpm Mandiri) Di Kabupaten Tulang Bawang Barat (Studi Kasus Kecamatan Tanjungraya)* 2015, Hal 1

Program Pemberdayaan menjadi Program Nasional yang di kenal dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

Beberapa model program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan yang dilakukan Pemerintah memiliki keunggulan yaitu :

1. Meningkatnya kemampuan masyarakat dan pemerintah lokal dalam pengelolaan kegiatan pembangunan Desa;
2. Partisipasi dan swadaya masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan cukup tinggi;
3. Hasil dan dampaknya, khususnya dalam penanggulangan kemiskinan cukup nyata;
4. Biaya kegiatan pembangunan relatif lebih murah dibandingkan jika dilaksanakan oleh pihak lain;
5. Masyarakat terlibat secara penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian;
6. Keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangannya cukup kuat.

Di samping keunggulan-keunggulan diatas, pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan yang dilakukan Pemerintah juga memiliki berbagai kelemahan seperti :

1. Tidak sepenuhnya mengikuti mekanisme dan prosedur yang telah ada dan masih bersifat adhoc;

2. Partisipasi masyarakat maupun pelebagaan masyarakat cenderung bersifat mobilisasi;
3. Keterlibatan pemerintah daerah masih kurang;
4. Ketergantungan terhadap bann teknis dari konsultan masih besar;
5. Keterpaduan program pembangunan sejenis masih bersifat lemah baik dari segi dana, waktu, dan mekanisme pengelolaan.

Dari berbagai Program Pemberdayaan yang telah dilakukan cukup berhasil namun ketika program berakhir maka sistem yang telah dibangun bertahun tahun akan ditinggalkan atau tidak sedikit gerakan pembangunan didesa tidak lagi mengunakan sistim pembangunan yang telah dirintis oleh program pemebrdayaan, kecendrungan banyak melupakan, diharapkan semula untuk mendorong dalam penyelarasan pola pembangunan perencanaan teknokratis, politis dengan partisipatif, pada dasarnya memiliki dua agenda besar: peningkatan kapasitas masyarakat dan penguatan pemerintahan lokal dalam penyelenggaraan pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat secara berkesinambungan.

Lahirnya Undang Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa² ini sebuah langkah strategis untuk mempermanenkan sistem atau pola pembangunan yang ada di Desa dan keberadaan Undang Undang Desa merupakan sesuatu hal yang baru karena bagi desa dengan adanya Undang Undang Desa yang didampingi oleh Dana diberikan kepada Desa-desa sebagai dana stimulus dan ini diharapkan akan dapat lebih mempercepat proses

² Undang Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa.

pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dan sejahtera, seperti dapat dilihat pada BAB X dalam Undang-Undang Desa, ini berarti bahwa Desa diwajibkan membentuk lembaga keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

BUMDesa merupakan pilar kegiatan Ekonomi di Desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDesa sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas, sehingga melalui lembaga ini diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat, mengangkat perekonomian masyarakat dan dapat memperkuat pembangunan desa dalam memperoleh keuntungan sehingga ada kontribusi kepada desa sebagai Pendapatan Asli Desa (PADes)

Undang-Undang Desa juga merupakan tuntunan Pemerintah dan Pemerintah Desa serta Masyarakat, sebuah jalan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pada pelaksanaannya pembangunan didesa diharapkan agar lebih memperkuat dalam membantu pemerintah desa menjalankan sistem pembangunan di desa yang sudah ada didalam regulasi Undang-Undang Desa, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Bupati (Perbup), Keputusan Bupati.

Agar kegiatan yang dilaksanakan ditingkat desa bisa selaras dan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan supaya semua pelaku yang ada di desa baik pemerintah desa dan masyarakat dapat melaksanakan kegiatan tersebut sehingga mempunyai hasil yang berkualitas, maka Pemerintah Pusat membuat Program Pendampingan dalam bentuk Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat (P3MD) dan Program Inovasi Desa (PID).

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (P3MD) dan Program Inovasi Desa (PID). yang dibuat oleh Pemerintah dalam hal ini Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), Program-Program Pendampingan yang ada dengan keberadaannya mulai dari Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan dan Desa, sebagaimana dikenal Pelaku Pendampingan di Kabupaten yaitu Tenaga Ahli, di Kecamatan Pendamping Desa (PD), sedangkan di Desa Pendamping Lokal Desa (PLD), para pelaku ini diharapkan agar dapat memberikan pendampingan pada Desa dalam mengelola dana desa dan memberikan solusi dari masalah-masalah yang ada di desa sehingga masyarakat dapat lebih berkembang menjadi mandiri dan sejahtera.

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Indonesia sesuai dengan Pembentukan Kabupaten yaitu pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 50 tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat³, di Kabupaten ini terdapat 9 Wilayah Kecamatan yaitu :

³ Undang-Undang Nomor 50 tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Tulang .

1. Kecamatan Tulang Bawang Udik;
2. Kecamatan Tumijajar;
3. Kecamatan Tulang Bawang Tengah;
4. Kecamatan Pagar Dewa;
5. Kecamatan Lambu Kibang;
6. Kecamatan Gunung Terang;
7. Kecamatan Batu Putih;
8. Kecamatan Gunung Agung;
9. Kecamatan Way Kenanga;

Penyebutan Desa di Kabupaten Tulang Bawang Barat semula sesuai dengan Kabupaten induk yaitu Kabupaten Tulang Bawang dengan sebutan Kampung.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat Nomor 15 Tahun 2014 tentang Penetapan Kampung Menjadi Tiyuh di Kabupaten Tulang Bawang Barat⁴, oleh karena itu semula sebutan Kampung berubah menjadi Tiyuh.

Saat ini Tiyuh yang ada di wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat ini adalah berjumlah 93 tiyuh definitif, terdiri dari 11 tiyuh non transmigrasi dan 82 tiyuh transmigrasi, kemudian ada 7 calon pemekaran tiyuh yang sedang dalam proses. Kabupaten Tulang Bawang Barat, jauh sebelum pemekaran sama halnya dengan daerah lainnya yang ada di Indonesia telah menerima program-program pemberdayaan dari pemerintah pusat seperti program-program yang

⁴ Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat Nomor 15 Tahun 2014 tentang Penetapan Kampung Menjadi Tiyuh di Kabupaten Tulang Bawang Barat

telah di uraikan diatas, yaitu Inpres Desa Tertinggal (IDT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK) kemudian ditetapkan Program Pemberdayaan menjadi Program Nasional yang di kenal dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Sampai dengan adanya Dana Desa (DD) sekaligus dengan pendampingan dalam pelaksanaannya, namun sepertinya tidak banyak membawa pengaruh kemajuan pada Tiyuh non transmigrasi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat khususnya dibidang Peningkatan Ekonomi Masyarakat. .

Bantuan Dana Tiyuh di Kabupaten Tulang Bawang Barat terhitung sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 berjumlah Rp. 415.772.028.051,- sebagaimana *Tabel* dibawah ini.

Tabel 1.1
Dana Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat
Provinsi Lampung Tahun 2015-2020

No.	Kecamatan	Alokasi DD TAHUN 2015 (Rp)	Alokasi DD TAHUN 2016 (Rp)	Alokasi DD TAHUN 2017 (Rp)	Alokasi DD TAHUN 2018 (Rp)	Alokasi DD TAHUN 2019 (Rp)	Alokasi DD TAHUN 2020 (Rp)	TOTAL (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	TULANG BAWANG TENGAH	4.888.128.576	10.986.744.548	13.980.006.020	13.988.736.501	16.501.474.010	17.552.236.011	77.897.325.627
2	TUMIJAJAR	2.566.353.464	5.762.565.016	7.333.001.939	7.243.301.297	8.867.585.000	8.685.553.000	40.458.359.716
3	TULANG BAWANG UDIK	2.573.953.660	5.781.653.446	7.357.125.803	8.009.078.197	9.308.651.000	9.279.370.000	42.309.832.106
4	GUNUNG TERANG	2.841.893.599	6.378.713.192	8.052.086.462	7.808.060.636	9.074.466.000	9.290.815.000	43.446.034.889
5	GUNUNG AGUNG	3.660.265.808	8.206.441.807	10.837.239.954	10.342.345.590	11.477.987.000	11.648.093.000	56.172.373.159
6	WAY KENANGA	2.618.055.255	5.892.417.711	7.208.326.041	6.948.291.562	7.872.981.000	7.962.946.000	38.503.017.569
7	LAMBU KIBANG	2.804.543.841	6.284.906.636	7.923.035.076	7.526.671.036	8.726.899.000	8.883.723.000	42.149.778.589
8	PAGAR DEWA	1.669.385.946	3.737.438.725	4.728.795.219	5.048.050.713	5.754.184.000	5.754.808.000	26.692.662.603
9	BATU PUTIH	2.771.846.884	6.202.785.917	7.959.373.512	7.793.620.480	11.577.438.000	11.837.579.000	48.142.643.793

Sumber Data Tabel 1 dari laporan TA P3MD Tulang Bawang Bawang barat

Pelaksanaan Pembangunan yang menggunakan dana Tiyuh sebagaimana tersebut diatas antara lain kegiatannya adalah ; Jalan Tiyuh, Jembatan, Pasar Tiyuh, Penahan Tanah, Air Bersih, MCK, Polindes, Poskesdes. Irigasi, Saraana Olahraga, Drainase, PAUD-TK-Sekolah, Posyandu, Sumur. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan hasil dari Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbaangdes) dengan acuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), dan sesuai Prioritas Kegiatan yang sudah diatur pada Peraturan Mentri Desa.

Pembangunan pada sektor Ekonomi Masyarakat, Pemerintah Kabupaten dan Tiyuh di Tulang Bawang Barat mengembangkan kegiatan-kegiatan diantaranya adalah Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT), diharapkan dari lembaga ini dapat membantu masyarakat dalam peningkatan ekonomi untuk mencapai masyarakat yang sejahtera dan mandiri, ini sekaligus upaya dalam Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan data Per tanggal 1 Agustus 2020, Dana Tiyuh yang telah dikucurkan kepada Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT) di Kabupaten Tulang Bawang Barat, dalam bentuk penyetaraan modal dana yaitu dengan Total Rp. 14.254.665.992, sebagaimana **Tabel** dibawah ini.

Tabel 1.2

Penyetaraan Modal Pada Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMTi)

Kabupaten Tulang Bawang Barat

Provinsi Lampung

Per. 01/08/2020

NO	KECAMATAN	SUMBER DANA DARI DANA TIYUH (RP)						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	Lainnya (Kab,Prop/ pihak 3)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tulang Bawang Tengah	340.000.000	1.255.700.000	439.785.000	309.866.225	277.900.000	0	9.000.000
2	Tumijajar	180.000.000	545.900.000	465.000.000	72.676.564	28.949.990	0	0
3	Tulang Bawang Udik	180.000.000	880.000.000	563.000.000	258.608.646	56.000.000	0	0
4	Gunung Terang	120.000.000	542.000.090	381.060.000	120.099.455	0	0	0
5	Gunung Agung	140.000.000	582.000.000	352.939.949	257.386.535	215.639.400	0	0
6	Batu Putih	200.000.000	647.300.000	30.000.000	0	0	0	0
7	Way Kenanga	160.000.000	601.000.000	715.959.318	360.869.019	145.454.164	0	0
8	Lambu Kibang	260.000.000	652.128.000	635.716.075	169.826.598	55.476.500	0	0
9	Pagar Dewa	120.000.000	360.000.000	320.174.464	247.250.000	0	0	0

Sumber data Tabel 2 dari Laporan TA P3MD Kabupaten Tulang Bawang Barat

Kegiatan Dana Tiyuh yang digunakan untuk unit usaha pada Badan Usaha Milik Tiyuh terdiri dari berbagai kegiatan seperti ; Simpan Pinjam, Sewa Tarup, ternak Sapi, Ternak Kambing, Penyewaan Kursi, Tanam Singkong, Ternak Ayam, Bengkel Motor, Sperpart, Steam Motor, BRI LINK Penggemukan Sapi, Pangkalan Gas LPG, Locket Listrik, Gas LPJ, Gilingan Padi, sonsistem, Lapak Singkong, Perlengkapan kantor, Koperasi, Kolam Ikan dan Pertamina, Warnet, Sewa Edet/Handraktor, Bank Sampah , Dekorasi atau Pelaminan, Air Meneral isi ulang.

Kegiatan Lembaga Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT), yang ada mengalami dinamika dalam pengelolaan ini terlihat dari data laporan Tenaga Ahli Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (P3MD) dari total 93 Tiyuh yang memiliki Lembaga Badan Usaha Milik Tiyuh 85 yang aktif dan 8 BUMT yang tidak aktif, kemudian dari jumlah unit usaha yang ada, Aktif : 117 kegiatan, dan Tidak Aktif ; 30 kegiatan.

Melihat gambaran persoalan dalam perkembangan kelembagaan ekonomi yaitu pada Badan Usaha Milik Tiyuh dan unit usaha ada kevakuman atau tidak aktif, maka perlu upaya yang lebih konkrit agar dalam proses pengembangan ekonomi melalui lembaga Badan Usaha Milik Tiyuh agar lebih terarah, dengan harapan pemerataan ekonomi lebih cepat dapat tercapai, ini dalam rangka mengantisipasi kesenjangan sosial antar Tiyuh yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat, maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terhadap Implementasi Dana Tiyuh Pada Pengembangan Dan Perubahan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Rumusan Masalah.

Pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan di Tiyuh-Tiyuh diharapkan oleh seluruh masyarakat Tiyuh mempunyai dampak dalam hal positif pada seluruh sektor, baik dalam peningkatan sumberdaya manusianya (SDM) maupun pemanfaatan Sumber Daya Alamnya dan tidak kalah pentingnya dalam peningkatan ekonomi masyarakat sehingga membuat masyarakat Tiyuh sejahtera dan mandiri.

Berdasarkan uraian diatas mengenai persoalan-persoalan yang ada di

Kabupaten Tulang Bawang Barat terhadap pola pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Tiyuh-Tiyuh, maka perumusan masalah dari Penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengelolaan Dana Tiyuh Pada Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat ?
2. Bagaimanakah peranan kelembagaan Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT) dalam Perubahan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan Dari Perumusan Masalah Yang Diajukan Diatas, Maka Tujuan Penelitian Ini Adalah :

1. Untuk Menganalisis pengelolaan Dana Tiyuh Pada Pengembangan dan Perubahan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat
2. Untuk Menganalisis Peranan Kelembagaan Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT) dalam Perubahan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari dapat berguna sehingga dapat di manfaatkan

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam menguatkan kajian teoritis tentang Implementasi Dana Tiyuh Pada Pengembangan Dan Perubahan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Secara Praktis, diharapkan hasilnya akan menjadi suatu masukan untuk Kabupaten Tulang Bawang Barat dan pemangku kebijakannya dalam

mempercepat pembangunan Ekonomi Masyarakat yang ada di Tiyuh-Tiyuh dalam memformulasikan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan Tiyuh (*bottom up planning*) secara partisipatif, terdesentralisasi dan bersifat lokalitas.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka ini berisis uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti melakukan kajian awal terhadap literatur pustaka atau karaya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Dalam telaah pustaka ini penulis mencari dan mendata beberapa penelitian dengan beberapa bahasan pokok yang mempunyai kaitan dengan judul ini.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu. Tentunya penelitian yang mempunyai kaitan dan perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis dan dikaji. Tujuannya adalah untuk membedakan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis.

Tabel 1.3

Penelitian terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah dalam meningkatkan	Deskriptif Kualitatif	Pengelolaan keuangan dan pengelolaan asset di BUMDes Amanah sudah berjalan dengan baik. BUMDes Amanah Juga mengadakan

	Pendapatan Asli Desa Padang Jaya Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser, Yoni Pramilu W, Iman Surya, Eddy Iskandar, 2017		Kerja sama dengan pihak ketiga BUMDes Amanah mempunyai 3 usaha Utama yang sudah berperan dalam meningkatkan pendapatan asli desa yang bersumber dari BUMDes untuk kegiatan dan pembangunan jembatan
2	Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang), Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, Suwondo, 2017	Deskriptif Kualitatif	Keberadaan badan usaha milik desa yang ada di desa Landungsari sebagai penguatan ekonomi desa Melalui pembentukan, penyaluran dana, pengembangan usaha dan permodalan Peran keberadaan badan usaha milik desa dalam penguatan ekonomi desa melalui sumber dana untuk peningkatan pendapatan desa, pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pembangunan desa mandiri
3	TRANSPARANSI PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN BUMDes TERHADAP PELAPORAN	Deskriptif Kualitatif	diharapkan para aparatur desa khususnya Desa Karangbendo dapat meningkatkan dalam pengelolaan laporan keuangan desa berdasarkan kinerja, transparansi, akuntabilitas. Hal ini dapat terwujud dengan

<p>ASET DESA (Studi Fenomenologi Pada BUMDes Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar), Dina Irawati¹, Diana Elvianita Martanti, 2017</p>		<p>adanya keinginan para aparatur desa dengan mengutamakan kebutuhan masyarakat atau kebutuhan public yang dapat akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.</p>
---	--	--

Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni membahas tentang BUM Desa sebagai objek penelitian dan Pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, dengan penelitian yang pernah diteliti terdahulu adalah: penelitian ini mengambil tema Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengelolaan Dana Tiyuh dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi masyarakat tiyuh khususnya yang berbasis pada Pengelolaan kegiatan kelembagaan ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMTi), Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu mereka memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat. menekankan pada strategi pendekatan dan strategi pemberdayaan yang dalam usaha pemberdayaan, bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penguraian serta pembahasan dalam penulisan tesis ini, maka penulis akan membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, focus masalah yang terdiri dari (identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pikir, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang memaparkan tentang kajian teori. Yang berisikan tentang teori-teori yang digunakan oleh peneliti serta beberapa pendapat ahli guna membantu memecahkan masalah penelitian.

Bab III merupakan bab yang memuat tentang metode penelitian.

Bab IV merupakan bab yang bermuat bagian penyajian data/hasil penelitian dan analisis data/Pembahasan.

Bab V merupakan bab penutup yang memuat tentang Kesimpulan dan Saran, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan bermenjadi kata”berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an manjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.¹

Secara konseptual pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan).² Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan(freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan;
- b. menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan;

¹ Rosmedi Dan Riza Risyanti, Pemberdayaan Masyarakat, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), Hlm. 1

² Edi Sugarto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial,(Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, Hlm.57

c. berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan caracara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.⁴ Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembagalembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur social.⁵

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan⁵ sedangkan menurut

³ Ibid,Hlm 58

⁴ Ibid, h. 57

⁵ Ibid, h. 59

⁵ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan*

Wuradji yang dikutip oleh Aziz pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.⁶

Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat., sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.⁷

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan suatu kelompok lemah di masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Adapun cara yang di tempuh dalam malakuakan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1) Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemerataan, 2 (jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

⁶ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm

⁷ Ibid, hlm. 59-60.

Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa.⁸ Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.⁹ Produksi, distribusi dan konsumsi, merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses alamiah yaitu bahwa yang menghasilkan (produksi) harus dinikmati (konsumsi), dan sebaliknya yang menikmati harus yang menghasilkan.¹⁰

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling

⁸ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Adhya Media, 1996), hlm 4

⁹ Gunawan Sumodiningrat, *“Membangun Perekonomian Rakyat”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

¹⁰ *ibid*

tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.⁶

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelolah sumberdaya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

2) Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada

⁶ 2Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl. 8 Juni 2021

rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- a) Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi
- b) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran
- c) Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi
- d) Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (empowerment of the powerless).⁷

3) Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program

⁷ Mardi Yatmo Hutomo, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), hal 1-2

pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini good governance yang telah dielu-elukan sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. Good governance adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta.⁸

Dalam kondisi ini mengetengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah

⁸ Ibid, h. 21

pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja.⁹

Bentuk pemberdayaan yang kedua, adalah dengan pendidikan. Kebodohan adalah pangkal dari kemiskinan, oleh karenanya untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang adalah dari sektor pendidikan, karena kemiskinan ini kebanyakan sifatnya turun-menurun, dimana orang tuanya miskin sehingga tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, dan hal ini akan menambah daftar angka kemiskinan kelak di kemudian hari.

Bentuk pemberdayaan di sektor pendidikan ini dapat disalurkan melalui dua cara, pertama pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu, dengan diberikannya beasiswa otomatis meringankan beban orang tua dan sekaligus meningkatkan kemauan belajar, kedua penyediaan sarana dan prasarana, proses penyalurannya adalah dengan menyediakan proses tempat belajar formal atau pun non formal, atau paling tidak dana yang di salurkan

⁹ Ibid, h. 38

untuk pendidikan ini selain untuk beasiswa juga untuk pembenahan fasilitas sarana dan prasarana belajar, karena sangat tidak mungkin menciptakan seorang pelajar yang berkualitas dengan sarana yang minim.¹⁰

2. Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.¹¹

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.¹²

Sedangkan menurut Twelvetrees pengembangan masyarakat adalah “the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.”¹³ Artinya upaya untuk

¹⁰ Ibid., hal 38-39

¹¹ Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 4

¹² Ibid., hlm. 6

¹³ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hlm. 38

membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama.

Maka dari itu, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Prinsip pengembangan masyarakat

Secara garis besar terdapat empat prinsip pengembangan masyarakat yaitu:

- 1) Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (disinterest). Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berupaya untuk menampakkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya secara jelas. Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan kolektif dan keanekaragaman.
- 2) Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Di sini

pengembangan masyarakat melengkapinya dengan gerakan sosial yang baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.

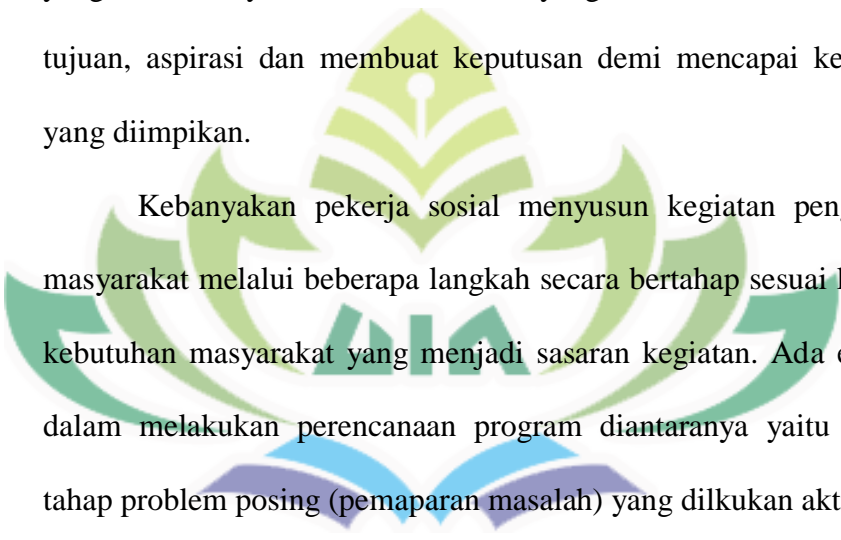
- 3) Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan menuntut pemberdayaan dan otonomi. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa.
- 4) Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya dilokasi yang strategis dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal dan tertekan.¹⁴

c. Manajemen Pengembangan Masyarakat

Program-program pengembangan masyarakat secara umum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lapis bawah. Pengembangan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai langkah penanganan program kemasyarakatan. Program pengembangan masyarakat umumnya menekankan penerapan community-based management (CBM). Yaitu pendekatan pengelolaan

¹⁴ Ibid., hlm. 37-40.

program yang menjadikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal sebagai dasarnya. CBM diartikan sebagai suatu strategi untuk mewujudkan praktik pembangunan yang berpusat pada manusia, pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan di suatu daerah berada di tangan organisasi-organisasi dalam masyarakat di daerah tersebut. Masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimilikinya. Mereka sendiri yang mendefinisikan kebutuhan, tujuan, aspirasi dan membuat keputusan demi mencapai kesejahteraan yang diimpikan.



Kebanyakan pekerja sosial menyusun kegiatan pengembangan masyarakat melalui beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Ada enam tahap dalam melakukan perencanaan program diantaranya yaitu : Pertama, tahap problem posing (pemaparan masalah) yang dilakukan aktivis dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah serta persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dari kelompok sasaran. Masyarakat pada umumnya menyadari permasalahan yang dihadapi. Namun, hal itu tidak diungkapkan. Peran pekerja sosial dalam tahapan ini adalah memberi penjelasan, informasi dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi diantara warga dari kelompok sasaran.

Kedua, tahap problem analysis (analisis masalah). Tahap ini pekerja sosial mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran, dan

ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketiga, tahap penentuan tujuan (aims) dan sasaran (objectives). Tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum. Contoh visi pengembangan masyarakat yang dirumuskan oleh pekerja sosial adalah pembentukan masyarakat dimana seluruh warganya terlibat secara aktif dalam program untuk mempertahankan sistem lingkungan dan membuat faktor sosial, ekonomi dan politik yang ada dapat menjamin persamaan secara maksimal dikalangan warga untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan dasar dan pelayanan. Sementara sasaran lebih bersifat khusus dibandingkan tujuan. Pekerja sosial menetapkan apa yang menjadi kepercayaan dan apa yang akan dicapai kemudian menyusun proses dan tugas-tugas khusus. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan dapat diungkapkan secara jelas kepada warga. Sasaran mungkin berjangka panjang, menengah dan pendek. Sasaran jangka panjang secara umum menuntut sejumlah strategi berbeda-beda dan sering disusun dalam berbagai tahap. Sasaran jangka menengah dan pendek berskala lebih kecil lagi. Untuk memahami tujuan dan sasaran jangka panjang, menengah dan pendek dipahami dari sesuatu yang luas ke spesifik, dari yang abstrak ke kongkrit.

Keempat, tahap action plans (perencanaan tindakan). Tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, pekerja sosial memerhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, permasalahan-permasalahan stakeholder, tugas-tugas nyata yang dilakukan, pihak-pihak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, pememin-pemain kunci baik secara individual dan kelompok, dilema atau kontradiksi atau ketegangan antara alat dengan tujuan dan hasil-hasil yang mungkin dicapai.

Kelima, tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Para aktivis ketika berada dalam tahapan ini dituntut untuk memperhatikan konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan. Keenam, tahap evaluasi yang dilakukan oleh pekerja sosial secara terus menerus, baik secara formal maupun semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian.¹⁵

d. Strategi Pengembangan Masyarakat

Secara umum ada empat strategi pengembangan masyarakat yaitu:

¹⁵ Ibid., hlm. 83-86

- 1) The growth strategy. Strategi pertumbuhan ini dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis. Melalui pendapatan perkapita penduduk, produktivitas pertanian, permodalan dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat terutama di pedesaan.
- 2) The welfare strategy. Strategi kesejahteraan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat disertai dengan pembangunan kultur dan budaya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi sikap ketergantungan kepada pemerintah.
- 3) The Responsitive Strategy. Strategi ini dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (self need and assistance) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.
- 4) The Intergrated or Holistic. Strategy Konsep perpaduan dari unsur-unsur pokok etika strategi di atas menjadi alternatif terbaik. Strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang dibutuhkan yaitu mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.¹⁶

¹⁶ Moh Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm. 8-9

e. Fungsi Strategis Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat mempunyai fungsi strategis selain mampu memunculkan kesadaran juga potensial menguatkan kapasitas (capacity buliding) sehingga masyarakat berdaya keluar dari jerat kondisi keertinggalan, keterbelakangan, kemerosotan moral, ketunaan, kebodohan, ketakberdayaan dan kemiskinan. Bebrapa fungsi strategis dari pengembangan masyarakat menurut Suharto yaitu:

- 1) Memberikan pelayanan sosial yang berbasis kepada masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk anak-anak sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah.
- 2) Menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerjasama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
- 3) Memenuhi kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh deskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.
- 4) Menekankan pentingnya swadaya dan keterlibatan informal dalam mendukung strategi penanganan kemiskinan dan penindasan termasuk memfasilitasi partisipasi warga agar aktif terlibat dalam pemberdayaan masyarakat.

- 5) Meminimalisir kesenjangan dalam pemberian pelayanan, penghapusan deskriminasi dan ketelantaran melalui strategi pemberdayaan masyarakat.¹⁷

f. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Tujuan umum pengembangan masyarakat dapat menentukan proses dan orientasi pengambilan keputusan keberlanjutan kegiatan pengembangan masyarakat. Beberapa tujuan umum dari pengembangan masyarakat yaitu:¹⁸

- 1) Mengentaskan masyarakat dari kemiskinan kultural, kemiskinan absolut.
- 2) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan.
- 3) Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat yang lemah dan tak berdaya
- 4) Meningkatkan status kesehatan masyarakat secara merata
- 5) Meningkatkan kesempatan wajib belajar sembilan tahun bahkan dua belas tahun bagi setiap anggota masyarakat di desa maupun kota
- 6) Melepaskan masyarakat dari belenggu ketunaan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberayaan, keterisoliran, ketergantungan dan kemerosotan moral.
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan.
- 8) Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

¹⁷ Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), hlm. 28-29

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 36-37.

- 9) Meningkatkan kemauan dan kemampuan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya lokal.
- 10) Mengurangi dan menghilangkan berbagai bentuk kecemasan sekaligus kekhawatiran warga yang rentan terkena ancaman kerawanan pangan dan kegagalan panen.
- 11) Menguatkan daya saing masyarakat di pasar lokal, regional, nasional bahkan internasional yang kompetitif.
- 12) Mengurangi angka pengangguran
- 13) Meningkatkan jaminan perlindungan hukum bagi warga grass roots.
- 14) Meningkatkan jaminan sosial bagi warga miskin dan korban bencana alam.
- 15) Meningkatkan peluang kerja produktif berbasis ekonomi kerakyatan.
- 16) Mengembangkan fungsi kelembagaan lokal untuk pemberdayaan warga grass roots.
- 17) Membangun masyarakat kreatif dan komunikatif dalam mengakses ragam informasi pembangunan inovatif.
- 18) Menguatkan kesadaran masyarakat agar tidak bergantung pada pihak donor atau pemberi dana bantuan.

g. Model Pengembangan Masyarakat

Jack Rothman mengembangkan tiga model yang berguna dalam memahami konsepsi tentang pengembangan masyarakat yaitu:

- 1) Pengembangan masyarakat lokal (locality development).
Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.
- 2) Perencanaan social. Perencanaan sosial dimaksudkan untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk (rendahnya usia harapan hidup, tingginya tingkat kematian bayi, kekurangan gizi) .
- 3) Aksi social. Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahanperubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (distribution of power), sumber (distribution of resources) dan pengambilan keputusan (distribution of decision making). Pendekatan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur. Mereka miskin sebab dimiskinkan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan, oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik dan

kemasyarakatan. Aksi sosial berorientasi pada tujuan proses dan tujuan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan aktual untuk merubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan (equality) dan keadilan (equity)¹⁹

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara etimologi berasal dari beberapa kata yaitu badan usaha yang diartikan kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan sedangkan milik dapat diartikan sebagai kepemilikan atau kepunyaan sementara Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintah sendiri (KBBI). Dengan demikian, BUMDes merupakan usaha yang dilakukan oleh sistem pemerintah yang terdapat hukum yang menaungi secara teknis dalam sektor perekonomian masyarakat.

Dalam buku panduan BUMDes yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional, BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan penderiannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara

¹⁹ Edi suhart o, Op. Cit., Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, hlm. 42-44

keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa.²⁰

Anom Surya Putra menyatakan beberapa pengertian dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diantaranya:

- a. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementerian Desa PDTT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa (selanjutnya disebut Tradisi Berdesa).
- b. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif.
- c. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa.
- d. BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa.²¹

BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), (Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi 2004), hlm. 4

²¹ Surya Anom Putra, Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa, (Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hlm. 9

setiap Pemerintah Desa memberikan “goodwill” dalam merespon pendirian BUMDes.²²

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui pertanyaan modal (saham atau andil).
- c. Operasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (lokal wisdom).
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy).
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).²³

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak

²² Amalia Sri Kusuma Dewi, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa, *Journal of Rural and Development* Volume V No. 1 Februari 2014

²³ Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 51

luas, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

Badan usaha Milik Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa Bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desdesa tersebut.

Operasional pengelolaan BUMDes dijalankan dengan mengacu pada anggaran rumah tangga yang disepakati pada awal pendirian BUMDes. Selain itu sehubungan dengan pengelolaan ada beberapa prinsip pengelolaan ada beberapa prinsip pengelolaan BUMDes diantaranya:²⁴

- a. BUMDes didirikan dengan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut direalisasi diantaranya dengan mmberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin dipedesaan, mengurangi praktek ijo (rante) dan pelepasan uang, menciptakan pmerataan kesempatan usaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- b. Dalam pengelolaan BUMDes diprediksikan tetep melibatkan orang ketiga yang tidak terdampak pada masyarakat desa itu sendiri, tetapi juga masyarakat dalam cangkupan yang lebih luas (kabupaten). Oleh sebab itu pendirian BUMDes yang diinisiasi oleh masyarakat harus tetep

²⁴ Opcit., hlm. 11

mempertimbangkan keberadaan potensi ekonomi desa yang mendukung pembayaran pajak di desa, dan kepatuhan masyarakat desa terhadap kewajibannya.

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersiapkan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:²⁵

- a. Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya
- b. Partisipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes
- c. Emansipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama
- d. Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka
- e. Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administrasi

²⁵ Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa”, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), hlm. 13

- f. Sustainable, kegiatan usaha harus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

2. Maksud dan Tujuan Pendirian BUMDes

Maksud pembentukan Badan Usaha Milik Desa antara lain:

- a. Menumbuhkembangkan perekonomian desa.
- b. Meningkatkan sumber pendapatan Asli Desa.
- c. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa.
- d. Sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa.

Adapun Tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa anantara lain:

- a. Meningkatkan peranan masyarakat desa daam mengelola sumber sumber pendapatan lain yang sah.
- b. Menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dalam unit-unit usaha desa.
- c. Menumbuhkembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa.
- d. Meningkatkan kreatifitas berwira usaha Desa masyarakat desa yang berpenghasilan.²⁶

3. Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Menurut Herry Kamaroesid Peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat adalah sebagai berikut:²⁷

²⁶ Purnomo, Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, (Lombok Timur : Makalah BPMPD, 2004), hlm. 17

²⁷ Herry Kamaroesid, Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan BUMDES, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2004), hlm. 2

- a. Membangun dan mengelolah potensi-potensi desa serta mengelola kemampuan ekonomi masyarakat desa, dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.
- b. Berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian masyarakat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
- d. Membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- e. Membantu masyarakat dalam meningkatkan penghasilannya sehingga tercapainya suatu kemakmuran bagi masyarakat.

4. Pengurus dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

Organisasi pengelolaan BUMDes hendaklah dilakukan terpisah dari organisasi Pemerintah Desa.²⁸ Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMDes terdiri dari:

- a. Penasehat;
- b. Pelaksana Operasional; dan
- c. Pengawas

Dalam pembentukan kepengurusan BUMDes dapat dilakukan melalui musyawarah dengan masyarakat desa. Sesuai dengan yang telah diamatkan di dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Pedoman Tata Tertib Dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah

²⁸ Ibid, hlm. 4

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar difahami dan dipersefsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan Masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:²⁹

- a. Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. Partisipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- c. Emansipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d. Transparan. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e. Akuntabel. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. Sustainable. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

5. Pola pengelolaan

Setelah ditetapkannya strategi, dalam menjalankan sebuah organisasi tentu harus adanya manajemen yang baik agar strategi tersebut dapat

²⁹ Ibid, hlm. 5

dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. “Istilah manajemen berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola.” Dari arti tersebut, manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan organisasi yang mengatur, mengurus jalannya organisasi dengan kerjasama antara pimpinan organisasi dan dibantu anggota pengurus organisasi.

G.R. Terry dalam Kadar Nurzaman mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya³⁰

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan fungsi dari setiap pemimpin yang menggerakkan organisasi dengan kerjasama dengan anggota pengurus organisasi, dan memanfaatkan sumber daya manusia yaitu masyarakat, dan sumber daya alam yang berupa potensi yang ada dilingkungan organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Di dalam aktivitas manajemen menurut “George R. Terry, *theser four fundamental functions of management are (1) planning (2) organizing (3) actuating (4) controlling.*”³¹ Di dalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

16. ³⁰ Kadar Nurzaman, dkk., Manajemen Perusahaan, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.

³¹ Candra Wijaya., Dasar-Dasar Manajemen, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 26.

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan tindakan awal dari pelaksanaan manajemen yang baik pada setiap organisasi. Perencanaan adalah kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Dalam membuat perencanaan yang baik, harus mampu melihat jauh ke depan untuk tindakan yang akan kita lakukan, ini berarti kita telah memperkecil resiko yang mungkin timbul baik resiko kekeliruan maupun resiko kemungkinan kegagalan. “Planning berasal dari kata plan, artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. Planning berarti perencanaan.”³²

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan di tempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan organisasi.

George R. Terry dalam Kadar Nurzaman mengemukakan “*planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of purposed activities, belive necessary to achieve desired results*”.

Dapat diartikan bahwa perencanaan merupakan pemilihan faktafakta dan usaha menghubungkan antara fakta yang satu dan fakta yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan untuk masa yang akan datang yang mungkin diperlukan

³² Kadar Nurzaman, dkk., Manajemen..., hlm. 121.

untuk mencapai hasil yang dikehendaki. “George R. Terry menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu: Pengumpulan data, analisis fakta, dan penyusunan rencana yang konkrit.”³³

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian adalah proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas dan fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.³⁴

George R. Terry dalam Kadar Nurzaman, menjelaskan, *organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons, so they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected task under given environmental conitions for the purpose of achieving some goal or objective.*³⁵

Pendapat di atas memberikan pengertian bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Menurut George R. Terry dalam Kadar Nurzaman, Kegiatankegiatan pengorganisasian, meliputi:

³³ Ibid., hlm. 27

³⁴ Kadar Nurzaman, dkk, Manajemen..., hlm. 132.

³⁵ Candra Wijaya., Dasar-Dasar Manajemen..., hlm. 40

- 1) Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional ke dalam unit-unit yang saling berkaitan
- 2) Memilih dan menempatkan anggota dalam bidang yang sesuai
- 3) Menyesuaikan wewenang dan tugas bagi setiap anggota.³⁶

c. Penggerakan (Actuating)

Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan dan megusahakan agar semua anggota melakukan tugas dan kewajibannya. Para anggota sesuai dengan keahlian dan proporsinya melaksanakan rencana dalam aktivitas konkrit yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, saling memberi motivasi, melaksanakan perintah dan instruksi serta mengadakan supervise dengan meningkatkan sikap dan moral setiap karyawan.

Menurut George R. Terry dalam Kadar Nurzaman, penggerakan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.³⁷

Kegiatan dalam pengarahan seorang manajer kepada anggotanya, meliputi:

- 1) Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan
- 2) Mengarahkan orang lain dalam bekerja

³⁶ Awaluddin dan Hendra, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala", Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Taduluko Indonesia, Vol. 2, Nomor. 1, 2018. hlm. 6.

³⁷ Kadar Nurzaman, dkk, Manajemen..., hlm. 137.

3) Memotivasi anggota 4). Berkomunikasi secara efektif.³⁸

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Pengawasan (controlling) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. “Pengawasan adalah satu kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan mencapai hasil yang dikehendaki.”³⁹ Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi.

Proses pengawasan yang akan menjamin standar bagi pencapaian tujuan, tentang hal ini Terry menjelaskan “controlling is determining what is being accomplish, that evaluating performance anda, if necessary applying corrective, measures so performance takes according to plans”.⁴⁰

Pendapat ini mengandung pengertian bahwa pengawasan merupakan usaha yang sistematis dalam menentukan apa yang telah

³⁸ Awaluddin dan Hendra, “Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala”, Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Taduluko Indonesia, Vol. 2, Nomor. 1, 2018. hlm. 7.

³⁹ Kadar Nurzaman, dkk, Manajemen..., hlm. 135.

⁴⁰ Candra Wijaya., Dasar-Dasar Manajemen..., hlm. 46

dicapai yang mengarah pada penilaian kinerja dan pentingnya mengoreksi atau mengukur kinerja yang didasarkan pada rencanarencana yang ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan terdiri dari, penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana/program kerja, pelaporan serta evaluasi hasil kerja, dan pendataan berbagai masalah. Metode dalam Pengawasan dapat di bagi menjadi tiga, yaitu : (1) Pengawasan yang bersifat top down, yaitu pengawasan yang dilakukan dari atasan langsung kepada bawahan; (2) Bottom up, yaitu pengawasan yang dilakukan dari bawahan kepada atasan; (3) Pengawasan melekat, yaitu pengawasan yang termasuk self control, yaitu atasan maupun bawahan senantiasa mengawasi dirinya sendiri.

6. Dasar Hukum BUMDes

Dasar pembentukan BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah sebagai berikut:⁴¹

- e. UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213 ayat (1)

“Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”
- f. PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa: Pasal 78

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), hlm. 4

- 1) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.
- 2) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan. c) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

Peranan hukum dalam pengelolaan sumber daya alam skala desa oleh BUMDes dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa, diwujudkan dengan adanya pengaturan dalam berbagai peraturan perundang-undangan sebagai berikut: UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, UU Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan, UU Nomor 39 tahun 2014 tentang perkebunan. Konsep pengelolaan BUMDes sesuai tujuan nasional prinsip keadilan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sesuai dengan konsep sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 33 ayat (3) UUD 1945.

C. Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁴² Jadi pendapatan adalah, suatu proses peningkatan usaha sehingga /pendapatan seseorang atau rumah tangga dalam periode

⁴² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 185

tertentu lebih tinggi. Dengan kata lain pendapatan yang diperoleh seseorang lebih tinggi dari sebelumnya.

Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁴³

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku. Pendapatan juga merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghimpunan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, definisi pendapatan merupakan seluruh hasil yang diperoleh atau diterima oleh masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok yang merupakan balas jasa dari faktor-faktor produksi yang dimiliki, seperti berupa gaji, bunga, modal, dan lain sebagainya yang merupakan hasil proses produksi selama jangka waktu tertentu.

2. Indikator Tingkat Pendapatan.

Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang diikutsertakan terdiri dari modal, atau

⁴³ Reksoprayitno, Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi.(Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm. 79

keterampilan. Oleh sebab itu, dengan mempunyai produktivitas tenaga kerja yang tinggi pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar. Adapun indikator tingkat pendapatan antara lain:⁴⁴

- a. Upah dan Sewa Pendapatan rumah tangga ditentukan oleh tingkat upah sebagai penerimaan faktor produksi tenaga kerja nilai sewa tanah sebagai penerimaan dari penguasaan asset produktif lahan pertanian. Dengan demikian tingkat pendapatan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh tingkat faktor produksi.
- b. Keuntungan Keuntungan adalah selisih lebih antara harga pokok dengan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan. Jika hasil penjualan tinggi maka pendapatan akan meningkat.
- c. Keahlian Keahlian adalah keterampilan atau kemampuan seseorang dalam menangani berbagai macam pekerjaan yang dipercayainya. Semakin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi pula, maka gaji atau upah yang didapatkan semakin tinggi.
- d. Bobot latihan Seseorang yang mempunyai bobot lebih tinggi maupun kursus tertulis, bisa juga dari pengetahuan dan pengalaman seseorang. Bobot latihan memperbesar pendapatan karena latihan itu meningkatkan keterampilan seseorang sehingga ia mampu menghasilkan produk fisik marginal yang lebih tinggi.

⁴⁴ Sukirno Sadono, Mikro Ekonomi Modern, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 4.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara mengenai gejala yang dijadikan sebagai permasalahan pada topik penelitian. Kriteria utama dalam membuat kerangka berpikir adalah supaya bisa meyakinkan ilmuwan mengenai alur pemikiran logis dalam membuat kerangka berpikir. Sehingga bisa membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Itu artinya, dapat dikatakan jika kerangka berpikir merupakan sintesa hubungan mengenai variabel yang disusun berdasar pada ragam teori yang sudah dideskripsikan yang selanjutnya dianalisis secara kritis serta sistematis demi menghasilkan sintesa mengenai hubungan di antara variabel penelitian. Selanjutnya, sintesa ini digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian harus dikemukakan bila dalam penelitian tersebut memiliki dua variabel atau lebih. Apabila dalam penelitian hanya membahas sebuah variabel secara mandiri, maka peneliti cukup dengan mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing masing variabel dan argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Kerangka Berpikir ialah suatu model ataupun pula cerminan yang berbentuk konsep yang didalamnya itu menerangkan menimpa suatu ikatan antara variabel yang satu dengan variabel yang yang lain. Oleh karna itu, hendaknya kerangka berpikir tersebut dibuat di dalam wujud diagram ataupun pula skema. Dengan tujuan buat bisa memudahkan menguasai sebagian variabel informasi yang setelah itu hendak dipelajari ditahap berikutnya.

Kerangka berpikir ini juga pula dapat ataupun bisa dikatakan ialah

sebagai rumusan permasalahan yang sudah dibuat dengan bersumber pada terdapatnya suatu proses deduktif. Di dalam rangka menciptakan beberapa dari konsep dan pula proposisi yang digunakan buat bisa ataupun dapat mempermudah seseorang periset itu didalam merumuskan hipotesis penelitiannya



DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, Wignyo. 2009. *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. ITS Press, Surabaya., Tesis Agung Wihandoko, *Persepsi Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (Pnpm Mandiri) Di Kabupaten Tulang Bawang Barat (Studi Kasus Kecamatan Tanjungraya)* 2015
- Amalia Sri Kusuma Dewi, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*, Journal of Rural and Development Volume V No. 1 Februari 2014
- Awaluddin dan Hendra, “*Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*”, Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Taduluko Indonesia, Vol. 2, Nomor. 1, 2018
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Babang Prasetyo, Lina Miftahudin J, *Metode Penelitian kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003
- Candra Wijaya., *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP)*, Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi 2004
- Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014
- Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Ravika Adimatama 2005
- Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, 2 (jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996
- Gunawan Sumodiningrat, “*Membangun Perekonomian Rakyat*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Selamba Humanika, 2010

- Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan BUMDES*, Jakarta: Mitra Wacana Media 2004
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Kadar Nurzaman, dkk., *Manajemen Perusahaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, Cet. Ke VII, 2010.
- Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, Yogyakarta: Adiyana Press, 2000
- Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008
- Moh Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Yogyakarta: Adtya Media, 1996
- Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat Nomor 15 Tahun 2014 tentang Penetapan Kampung Menjadi Tiuh di Kabupaten Tulang Bawang Barat
- Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*”, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007
- Purnomo, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Lombok Timur* : Makalah BPMPD, 2004
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004
- Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro*, 2006
- Rosidy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Modern*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000

Surya Anom Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch, Jilid I* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989

Undang-Undang Nomor 50 tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat

Undang Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013

Sumber Internet:

Daniel Sukalele, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah”, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl. 8 Juni 2021

